

**PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)**

Alvi Kautsar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: alvi.kautsar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor fundamental, yaitu: *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earnings Ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada 34 perusahaan sektor manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat uji statistik yang digunakan adalah model regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat, sementara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earnings Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Harga Saham, Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earnings Ratio.*

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang mencerminkan situasi dan kondisi ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan mendukung pembangunan nasional yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan ketahanan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), di mana PDB

menunjukkan nilai pasar barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha suatu negara dalam periode tertentu.

Salah satu kontributor PDB terbesar di Indonesia berasal dari industri manufaktur. Pada tahun 2014 dan 2015, industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 21% dari total PDB (Badan Pusat Statistik). Industri manufaktur itu sendiri terbagi atas tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi (www.Sahamok.com).

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor penopang keberlangsungan hidup industri lainnya. Hal ini dikarenakan industri dasar dan kimia termasuk dalam kategori industri hilir di mana hasil dari industri dasar dan kimia masih dapat diolah atau menjadi menjadi bahan baku pada industri lain. Permintaan atas kebutuhan bahan kimia dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Menurut Menteri Perindustrian Saleh Husin, diperkirakan permintaan atas bahan kimia dari industri plastic naik sekitar 8%, industri semen naik sekitar 10-14%, industri logam naik sekitar 8-8,2% pada 2016.

Direktur Eksekutif Federasi Industri Kimia Indonesia (FIKI) Suhat Miyarso (2015) menyatakan bahwa sektor industri dasar dan kimia harus di topang oleh investasi yang tinggi sehingga mampu mendorong pertumbuhan sesuai target. Didukung dengan adanya system birokrasi investasi satu pintu (*One Service Stop*) dari Badan Koordinator Penanaman Modal (BNPM), di mana proses pengurusan perizinan investasi dipermudah, diharapkan akan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Modal merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk mendukung keberlangsungan hidup usahanya. Salah satu cara perusahaan mendapatkan modal adalah dengan menjual saham ke publik melalui pasar modal. Di Indonesia, perdagangan modal dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI, investor dan emiten melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, surat kewajiban, derivatif, reksadana serta instrument keuangan syariah.

Harga saham suatu perusahaan diperoleh dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Semakin tinggi permintaan atas suatu saham, maka akan

meningkatkan harga saham perusahaan. Demikian pula saat permintaan atas suatu saham menurun, maka akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham menunjukkan kondisi keuangan perusahaan di mana ketika harga saham naik, dapat dikatakan bahwa laba perusahaan naik sehingga mampu memberikan daya tarik kepada investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

Analisis faktor fundamental merupakan salah satu acuan untuk investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan analisis ini, investor dapat mengetahui gambaran kinerja suatu perusahaan berdasarkan rasio keuangan terhadap harga saham. Rasio keuangan tersebut antara lain ratio *likuiditas*, ratio manajemen aset, ratio manajemen kewajiban, ratio *profitabilitas* dan ratio nilai pasar (Brigham & Houston 2010 : 133).

Penelitian mengenai faktor fundamental telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Abdullah (2015) pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham.
2. Penelitian oleh Siti Fahriyah (2015) pada sektor *Food and Beverages* menemukan adanya pengaruh signifikan antara DER, ROE dan EPS terhadap harga saham sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan.
3. Penelitian oleh Intan Dyah Kartikasari (2011) pada sektor *Food and Beverages* menemukan adanya pengaruh positif antara *Return on Assets* (ROA), DER dan EPS terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan.
4. Penelitian oleh Risma Pratiwi (2015) pada sektor *Property dan Real Estate* menemukan bahwa CR dan ROA memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan.
5. Penelitian oleh Ismi Karima Tri Puspita (2014) pada *Islamic Jakarta Index* menemukan bahwa ROE, EPS dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki

hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan.

6. Penelitian oleh Lia Rizqi Pratiwi Putri (2015) pada perusahaan IDX30 menemukan bahwa PER dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan.
7. Penelitian oleh Saltig Agusnion Toraya Sambolinggi (2017) pada sektor pertanian mendapatkan bahwa EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR, ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu terjadi dikarenakan oleh objek penelitian dan periode penelitian yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas, dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan ini, ratio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings per Share* dan *Price Earnings Ratio*. Ratio keuangan ini dipilih karena paling sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memprediksi harga sahamnya.

CR merupakan rasio likuiditas di mana rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin besar nilai CR, maka dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancar semakin tinggi.

ROA merupakan ratio profitabilitas, di mana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA maka dapat dikatakan laba perusahaan meningkat di mana berdampak pada besarnya deviden yang diberikan yang tentunya merupakan hal yang diperhatikan setiap investor, yaitu pengembalian atas investasi yang dilakukan.

DER merupakan rasio leverage, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang ada. Nilai DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki manajemen kewajiban yang baik.

EPS merupakan indikator profitabilitas suatu perusahaan di mana menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham.

PER merupakan rasio pasar di mana menunjukkan persepsi pasar terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah “**Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Harga Saham** (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015).”

2 TELAAH PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan uang lancar, current ratio dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Moeljadi, 2006:48).

$$C = \frac{A}{K} \times 100\%$$

2.1.2 Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Menurut Kasmir (2012:201) rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$R = \frac{L}{T} \times 100\%$$

2.1.3 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2008:166) mengatakan bahwa *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva.

$$D t E R = \frac{K}{E} \times 100\%$$

2.1.4 Earning Per Share

Menurut Kasmir (2012:207) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba bagi pemilik saham.

$$E = \frac{L + S + P + d + I}{J_u + S_e + B}$$

2.1.5 Price Earning Ratio

Brigham dan Houston (2010:150) mengatakan bahwa PER menunjukkan jumlah yang rela dibayar oleh investor untuk setiap jumlah laba yang dilaporkan.

$$P = \frac{H}{E} \cdot S_e$$

2.1.6 Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2010:36) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana prospek perusahaan, seperti memberikan informasi laporan keuangan perusahaan kepada investor sehingga dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Informasi yang diberikan oleh perusahaan digunakan oleh investor untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Salah satu cara melihat kinerja perusahaan adalah dengan melihat rasio keuangannya. Rasio keuangan akan menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan sebenarnya, apakah perusahaan memiliki prospek yang bagus atau tidak. Berdasarkan informasi dari rasio keuangan, investor dapat memutuskan apakah akan membeli, menjual atau menahan saham suatu perusahaan.

2.2 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga Saham

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai CR, maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya pun semakin besar. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya ini dapat menjadi salah satu acuan investor dalam mengambil keputusan investasi yang nantinya mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Penelitian Pratiwi (2014) mendukung teori tersebut yang mendapati adanya pengaruh positif antara CR dengan harga saham.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga Saham

Return on Assets digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin bagus kinerja bisnis suatu perusahaan. Hal ini sering digunakan oleh investor untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya di mana ROA yang tinggi akan menaikkan minat investor untuk berinvestasi. Teori ini didukung oleh penelitian Kartikasari (2011) dan Pratiwi (2014) yang mendapati adanya pengaruh positif antara ROA terhadap harga saham.

H2: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga Saham

Debt to Equity Ratio digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya menggunakan modal yang ada. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pula risikonya terhadap likuiditas perusahaan, yang akan mengganggu kinerja perusahaan dan juga harga sahamnya. Penelitian Abdullah (2015), Pratiwi (2015) mendukung teori ini dengan hasil penelitian mereka yaitu adanya hubungan negatif antara DER dengan harga saham.

H3: *Debt to Equity* berpengaruh negatif harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Earnings per Share* terhadap harga saham

Earnings per Share merupakan rasio yang digunakan untuk melihat laba yang diperoleh dari setiap lembar saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi EPS maka laba yang akan diterima pemegang saham semakin besar pula. Hal ini tentunya diinginkan oleh investor, pengembalian laba yang besar terhadap investasi yang dilakukannya. Penelitian Abdullah (2015), Fahriyah (2015), Kartikasari (2011), Puspita (2014), Putri (2015) dan Sambolinggi mendukung teori ini dengan hasil penelitian mereka yang mendapati pengaruh positif dan signifikan antara EPS terhadap harga saham.

H4: *Earnings per Share* berpengaruh positif harga saham.

2.2.5 Pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap harga saham

Price Earnings Ratio digunakan untuk mengetahui harga pasar suatu saham. PER yang tinggi menggambarkan harga pasar saham tersebut yang tinggi pula sehingga menarik investor yang nantinya dapat menaikkan harga saham perusahaan itu sendiri. Penelitian Abdullah (2015), mendukung teori ini dengan hasil penelitiannya yang mendapati adanya hubungan positif antara PER dengan harga saham.

H5: *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif harga saham.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2014 hingga 2015 sebanyak sembilan perusahaan. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses di www.idx.co.id. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampling diambil berdasarkan kriteria tertentu, berikut kriteria pengambilan sampel:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama 2014-2015
- b. Perusahaan melaporkan laporan keuangannya selama periode penelitian
- c. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode penelitian berjumlah 34 perusahaan.

3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder di mana data ini diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahunan serta harga saham akhir tahun yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{CV} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{EPS} + \beta_5 \text{PER} + \epsilon$$

Keterangan:

- 1) CR = *Current Ratio*
- 2) ROA = *Return On Assets*
- 3) DER = *Debt to Equity Ratio*
- 4) EPS = *Earnings per Share*
- 5) PER = *Price Earnings Ratio*
- 6) α = Konstanta
- 7) $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- 8) ϵ = *Error*

3.3.2 Kriteria Penerimaan Hipotesis

Uji signifikansi digunakan untuk menguji pengaruh CV, ROA, DER, EPS dan PER terhadap harga saham secara individual atau parsial. Penghitungan signifikansi dilakukan dengan menggunakan program statistik yaitu SPSS versi 16.0 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2014 hingga 2015 sebanyak sembilan perusahaan. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses di www.idx.co.id. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampling diambil berdasarkan kriteria tertentu, berikut kriteria pengambilan sampel:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
Perusahaan yang manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama 2014-2015	66
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya selama periode penelitian	(5)
Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode penelitian	(27)
Perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode penelitian	34

Sumber: Hasil Olah data

Pengolahan data yang pertama dilakukan adalah analisa statistik deskriptif. Analisa statistik deskriptif menggambarkan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel, seperti yang bisa dilihat berikut ini:

Tabel 4.2 Analisa Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	68	60.17	1335.00	2.8147E2	273.16069
ROA	68	.05	20.78	5.8207	5.29091
DER	68	-4.93	7.99	.9757	1.61513
EPS	68	.20	2915.06	2.7078E2	501.82997
PER	68	-3.09	66.02	18.0982	15.03693
HARGA SAHAM	68	50.00	25000.00	1.9753E3	4661.71908
Valid N (listwise)	68				

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel CR, nilai terendah memiliki nilai sebesar 60.17 dan nilai tertinggi 1335 dengan nilai rata-rata sebesar 281.47. Standar deviasi yang besar, yaitu 273 dikarenakan rentang antara nilai terendah dan nilai tertinggi yang cukup jauh.

Untuk ROA, nilai terendah memiliki nilai sebesar 0.05 dan nilai tertinggi 20.78 dengan nilai rata-rata sebesar 5.82. Standar deviasi ROA sebesar 5.29. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki.

DER memiliki nilai terendah memiliki nilai sebesar -4.93 dan nilai tertinggi 7.99 dengan nilai rata-rata sebesar 0.97. Standar deviasi DER sebesar 1.61. Hal ini

menunjukkan DER rata-rata perusahaan industri dasar dan kimia relative wajar yaitu 0.97.

EPS memiliki nilai terendah memiliki nilai sebesar 0.20 dan nilai tertinggi 2915.06 dengan nilai rata-rata sebesar 270.78.

PER memiliki nilai terendah memiliki nilai sebesar -3.09 dan nilai tertinggi 66.02 dengan nilai rata-rata sebesar 18.10.

Untuk harga saham, nilai terendah berada pada Rp50 dan nilai tertinggi pada Rp25.000 dengan rata-rata sebesar Rp1.975. Standar deviasi yang besar yaitu 4661.71 dikarenakan oleh rentang antara nilai terendah dengan nilai tertinggi yang cukup jauh.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui validitas dan konsistensi suatu data. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.2.2.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terdapat pada variabel-variabel dalam model regresi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04812
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	27
Z	-1.955
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051

a. Median

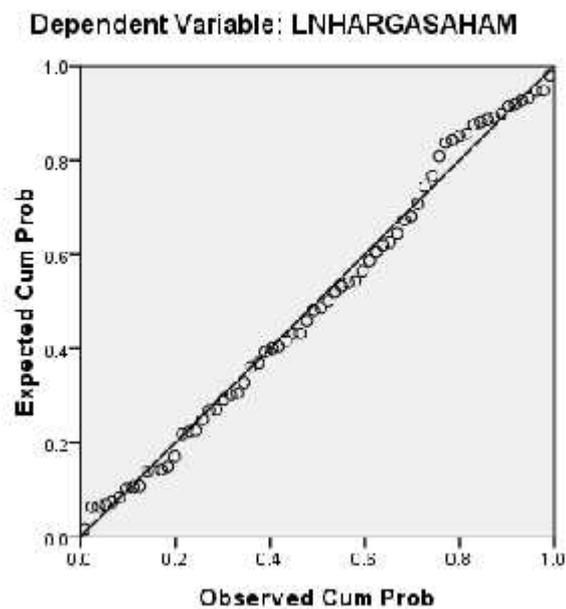
Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.051. Sebuah model dikatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi terhadap model penelitian.

4.2.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal dalam variabel penelitian. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa penyebaran data tidak jauh dari garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data normal. Untuk lebih memastikan normalitas penyebaran data, dilakukan juga pengujian statistic menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Uji kolmogorov-smirnov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11827109
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.051
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.764

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, penyebaran data memiliki nilai signifikansi sebesar 0.764. Data dapat dikatakan memiliki penyebaran normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data penelitian ini normal dan lulus uji normalitas.

4.2.2.3 Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dari suatu model. Hasil pengujian multikorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Multikorelasi**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.045	.383		13.156	.000		
CR	.000	.001	.076	.700	.487	.873	1.146
ROE	.075	.022	.383	3.356	.001	.793	1.260
DER	-.131	.104	-.147	-1.262	.212	.765	1.307
EPS	.001	.000	.346	2.830	.006	.691	1.447
PER	.016	.010	.168	1.605	.114	.942	1.062

a. Dependent Variable:

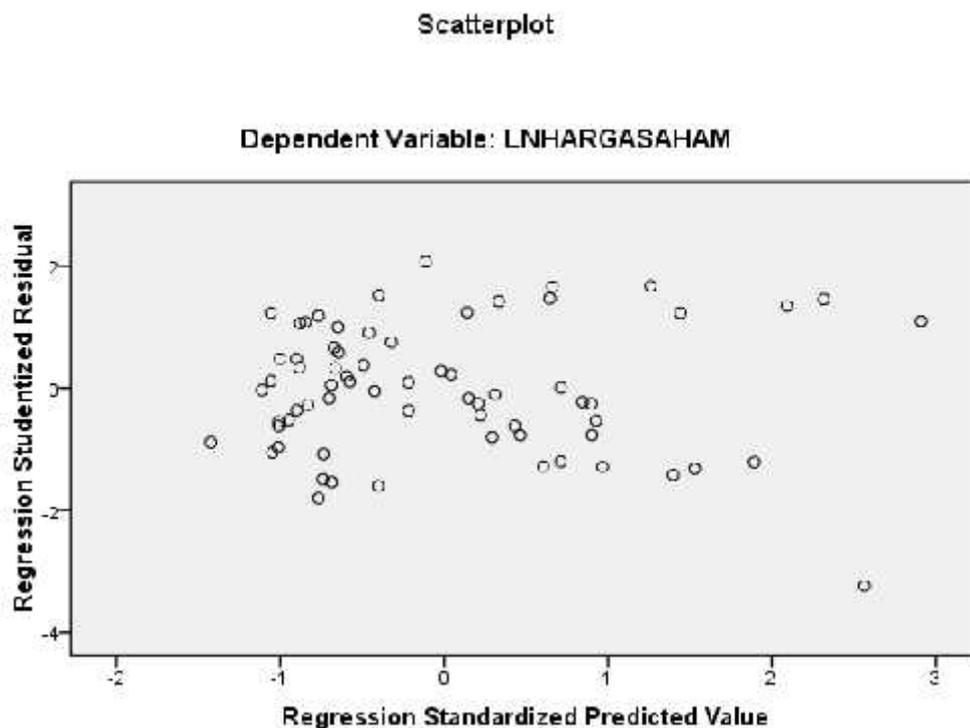
LNHARGASAHAM

Untuk dapat dikatakan tidak terjadi multikorelasi, nilai VIF harus di bawah 10. Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF untuk CR, ROA, DER, EPS dan PER berada di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikorelasi terhadap data dalam model penelitian.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan varian dari residual pada model penelitian. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data tersebar dan tidak memusat pada suatu area sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan varian dari residual model penelitian.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.011	.364		13.756	.000
CR	6.683E-5	.001	.013	.118	.906
ROA	.124	.031	.457	3.999	.000
DER	.010	.107	.011	.089	.929
EPS	.001	.000	.326	2.763	.008
PER	.016	.010	.167	1.650	.104

a. Dependent Variable:

LNHARGASAHAM

Dari tabel di atas, didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga saham (Y)} = 5.011 + 0.00006683(\text{CR}) + 0.124(\text{ROA}) + 0.010(\text{DER}) + 0.001(\text{EPS}) + 0.016(\text{PER})$$

Berikut penjelasan atas persamaan di atas:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 5.011 yang berarti apabila CR, ROA, DER, EPS dan DPR nilainya sama dengan nol, maka harga saham akan berada pada nilai 5.011.
2. Koefisien CR memiliki nilai sebesar 6.683E-5 (0.00006683), yang berarti setiap CR meningkat sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 0.00006683.
3. Koefisien ROA memiliki nilai sebesar 0.124, yang berarti setiap ROA meningkat sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.124.

4. Koefisien DER memiliki nilai sebesar 0.010, yang berarti setiap DER meningkat sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.010.
5. Koefisien EPS memiliki nilai sebesar 0.001, yang berarti setiap EPS meningkat sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.001.
6. Koefisien PER memiliki nilai sebesar 0.016, yang berarti setiap PER meningkat sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.016.

4.2.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk variabel independen lebih dari dua, maka digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*). Berikut koefisien determinasi dari penelitian ini:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.350	1.16249

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, CR, EPS

Dari tabel di atas didapatkan *Adjusted R square* (*Adj. R²*) = 0,350. Hal ini berarti bahwa sebesar 35% perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh CV, ROA, DER, EPS dan PER, sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil *adjusted R²* yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham.

4.2.3.2 Uji t (Uji t secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh variabel independen dapat dilihat dari *p value*. Jika *p value* lebih kecil dari nilai signifikansi, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika *p value* lebih besar dari nilai signifikansi, maka variable independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Berikut hasil uji t penelitian:

Tabel 4.8 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.011	.364		13.756	.000
	CR	6.683E-5	.001	.013	.118	.906
	ROA	.124	.031	.457	3.999	.000
	DER	.010	.107	.011	.089	.929
	EPS	.001	.000	.326	2.763	.008
	PER	.016	.010	.167	1.650	.104

a. Dependent Variabel: LNHARGASAHAM

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil signifikansi variabel ROA dan EPS dengan *p-value* sebesar 0,000 dan 0.008. Variabel tersebut memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,906, 0.929 dan 0,104.

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui koefisien CR memiliki nilai 0.00006683 dengan signifikansi 0.906 yaitu di atas 0.05 sehingga H_0 diterima sedangkan H_a ditolak yang berarti CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tidak signifikannya CR terhadap harga saham dapat dikarenakan CR pada umumnya digunakan oleh kreditur jangka pendek untuk mendapatkan proyeksi bahwa perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban lancarnya. Namun untuk investor jangka panjang, CR tidak terlalu jadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sambolinggi (2017) yang berkesimpulan tidak adanya pengaruh signifikan dari CR terhadap harga saham.

4.2.4.2 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui koefisien ROA memiliki nilai 0.124 dengan signifikansi 0.000 yaitu di bawah 0.05 sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan besarnya prospek laba yang akan didapatkan oleh pemegang saham, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin tinggi minat investor, semakin tinggi pula permintaan atas saham perusahaan tersebut yang akan menaikkan harga saham perusahaan sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sambolinggi (2017) yang juga mendapati adanya pengaruh signifikan antara ROA terhadap harga saham.

4.2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui koefisien DER memiliki nilai 0.010 dengan signifikansi 0.929 yaitu di atas 0.05 sehingga H_0 diterima sedangkan H_a ditolak yang berarti DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan komposisi modal yang lebih besar daripada kewajiban, dapat dikatakan perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Namun bagi investor, komposisi kewajiban pada perusahaan tidak selalu menjadi sinyal buruk, selama perusahaan mampu melunasinya saat jatuh tempo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sambolinggi (2017) yang juga mendapati DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.4.4 Pengaruh *Earnings per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa koefisien EPS memiliki nilai 0.001 dengan signifikansi 0.008 yaitu di bawah 0.05 sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan memiliki hubungan positif.

EPS merupakan rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi EPS, maka semakin besar tingkat pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sambolinggi (2017).

4.2.4.5 Pengaruh *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa koefisien PER memiliki nilai 0.016 dengan signifikansi 0.104 yaitu di atas 0.05 sehingga H_0 diterima sedangkan H_a ditolak yang berarti PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PER merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi nilai pasar suatu saham. PER yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa nilai pasar suatu perusahaan bagus, karena bisa jadi hal tersebut dikarenakan *overpricing* atas saham tersebut. Begitu pula dengan PER yang rendah, hal ini dapat dikarenakan oleh saham tersebut yang belum aktif diperdagangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sambolinggi (2017) yang mendapati PER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2014-2015. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. CR yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, karena besarnya CR dapat juga diartikan bahwa perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan asetnya. Sehingga CR yang tinggi belum tentu berpengaruh pada naiknya harga saham perusahaan.
2. *Return on Assets* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positif terhadap harga saham sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. ROA yang tinggi tentunya memberikan pengembalian laba yang tinggi pula, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap permintaan atas suatu saham yang akan menaikkan harga saham itu sendiri.
3. *Debt to Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Komposisi kewajiban yang

lebih besar daripada modal belum tentu menjadi sinyal buruk bagi investor. Dengan pengelolaan dan analisis yang baik, penggunaan kewajiban dapat menjadi pilihan yang lebih efektif daripada menggunakan asset perusahaan itu sendiri.

4. *Earnings per Share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan harga saham sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Hal tersebut tentunya mempengaruhi harga saham suatu perusahaan di mana investor lebih memilih menginvestasikan modal mereka ke perusahaan yang mampu memberikan pengembalian yang besar.
5. *Price Earnings Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. PER yang tinggi belum mampu menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, hal tersebut dikarenakan nilai PER yang tinggi dapat pula dikarenakan *overpricing* oleh pasar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak konsistennya perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia dalam melaporkan laporan keuangannya sehingga sampel penelitian tidak begitu banyak. Tentunya lebih banyak sampel penelitian akan memberikan hasil yang lebih baik.

5.3 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian dan variabel lainnya yang relevan di luar model yang digunakan dalam penelitian ini seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, kondisi politik, inflasi, nilai kurs, PDB, dan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2015. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings per Share*, dan *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2011-2013). *Skripsi* Program Sarjana. Universitas Brawijaya.

- Ahmad, K. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ansori, M. 2015. FIKI Targetkan Pertumbuhan Industri Kimia 6,4% - Sepanjang 2015. Diakses dari <http://www.neraca.co.id/article/50125/sepanjang-2015-fiki-targetkan-pertumbuhan-industri-kimia-64>.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab, Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat. Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab, Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahriyah, S. 2015. Pengaruh *Total Debt Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share*, dan *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Program Sarjana. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. UPP AMP. YKPN.
- Kartikasari, I. D. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang GO~ Publik di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Sarjana. Universitas Brawijaya Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kemenperin. 2015. Sektor Kimia Tumbuh Signifikan. Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/10283/Sektor-Kimia-Tumbuh-Signifikan>.
- Kemenperin. 2016. Menperin: Industri Kimia, Logam, Alat Listrik dan Makanan Minuman Jadi Motor Pertumbuhan 2016. Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/13909/Menperin:-Industri-Kimia,-Logam,-Alat-Listrik-dan-Makanan-Minuman-Jadi-Motor-Pertumbuhan-2016>.

- Kismono, Gugup. 2001. Pengantar Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFU. Umar, husein. 1999. *Metodelogi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, R. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Return on Assets* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Sarjana. Universitas Brawijaya.
- Puspita, I. K. T. 2014. Pengaruh *Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam *Jakarta Islamic Index*) *Skripsi*. Program Sarjana. Universitas Brawijaya.
- Putri, N. P. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Skripsi*. Program Sarjana. Universitas Brawijaya.
- Sambolinggi, S. A. T. 2017. Analisis Pengaruh Fundamental terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014). *Skripsi*. Program Sarjana. Universitas Brawijaya.
- Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>.